



## KATALOG

# PEMBUATAN FILM FIksi FANTASI TENTANG **KISAH CINTA BEDA IDEOLOGI DAN ETNIS**

DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK 3D REALTIME

DISUSUN OLEH:  
I KOMANG WIDHI KUSUMA  
20510160003

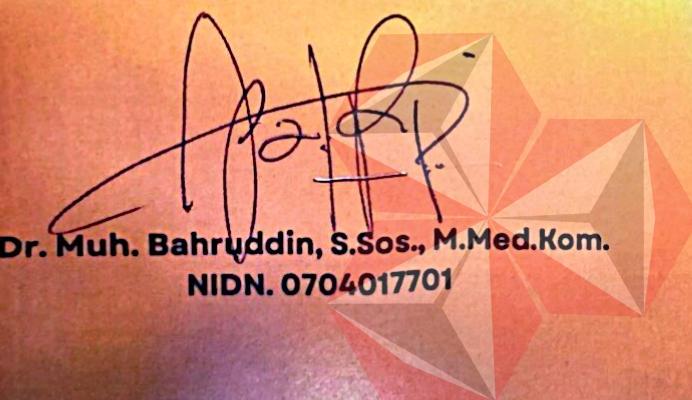
D4 PRODUKSI FILM DAN TELEVISI  
FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF  
UNIVERSITAS DINAMIKA

## Lembar Pengesahan

Pembuatan Film Fiksi Fantasi Tentang Kisah Cinta Beda  
Ideologi dan Etnis Dengan Menggunakan Teknik 3D Realtime

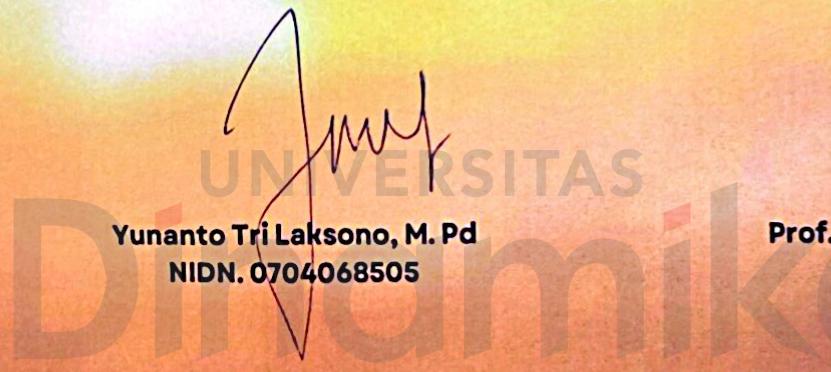
Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji  
Kamis, 1 Agustus 2024

### Dosen Pembimbing I



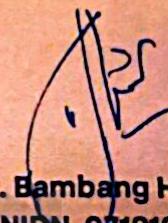
Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.  
NIDN. 0704017701

### Dosen Pembimbing II



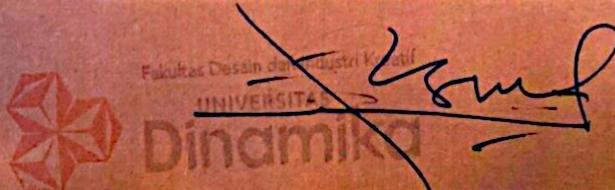
Yunanto Tri Laksono, M. Pd.  
NIDN. 0704068505

### Dosen Penguji



Prof. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.  
NIDN. 0719106401

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif



Karsam, MA., Ph.D.  
NIDN. 0705076802

## Daftar isi



Cover.....	1
Lembar Pengesahan.....	2
Prakata.....	4
Kata Pengantar Pembimbing.....	5
Deskripsi Karya.....	7
• Genre.....	7
• Durasi.....	7
• Ide Cerita.....	7
• Premis.....	7
• Logline.....	7
• Sinopsis.....	8
• Sekuen.....	9
Penutup.....	17
Biodata Penulis.....	18
Cover Penutup.....	19

## Prakata

Film ini yang berjudul “Flower in Fire” merupakan sebuah karya yang lahir dari inspirasi yang mendalam dan proses kreatif yang penuh dedikasi. Dengan latar cerita yang kaya akan nilai-nilai kehidupan dan karakter yang kuat, saya berharap film ini dapat memberikan pengalaman sinematik yang mendalam bagi penonton.

Sejak awal proses kreatif, saya berusaha untuk menggali tema-tema yang relevan dan penting bagi masyarakat. Melalui karakter-karakter yang hidup dan alur cerita yang menarik, saya ingin mengajak penonton untuk merenungkan makna kehidupan, cinta, persahabatan, dan perjuangan.

Proses produksi film ini tidaklah mudah. Tantangan datang silih berganti, namun berkat kerja keras dan komitmen dari seluruh kru, saya berhasil menyelesaikan film ini dengan penuh kepuasan.

Saya juga menyadari bahwa tanpa dukungan dari banyak pihak, film ini tidak akan pernah terwujud. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pembuatan film ini.

Saya berharap film ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan dampak positif yang mendalam. Semoga film “Flower in Fire” dapat menjadi inspirasi dan hiburan yang berarti bagi setiap penonton.

Komang Widhi

## Kata Pengantar Pembimbing

Keberadaan etnis Tionghoa dan komunis di Indonesia memiliki sejarah kelam. Masyarakat yang dianggap berafiliasi dengan komunis memperoleh perlakuan diskriminatif baik dari negara maupun masyarakat. Demikian pula dengan Tionghoa, kendati tidak se-ekstrem keberadaan komunis, etnis Tionghoa mengalami perlakuan yang tidak adil, terutama di era Orde Baru. Mulai dari pengurusan administrasi kependudukan hingga perundungan di ranah sosial. Puncaknya adalah ketika peristiwa reformasi politik 1998.

Realitas sosial ini tidak banyak dikemas dalam film Indonesia, baik film-film berjenis indie maupun komersial. Beberapa film yang mengangkat tema-tema Tionghoa maupun komunis berusaha ‘speak up’ dengan lebih lembut sehingga tidak mengalami pencekalan maupun perundungan di mayarakat.

Misalnya, film berjudul Susi Susanti:Love All. Film ini diinspirasi dari kisah nyata pebulu tangkis Susi Susanti. Cerita yang dikemas tidak hanya tentang prestasi Susi Susanti tetapi juga perjuangan sang tokoh untuk memperoleh identitas kependudukan warga Indonesia, yang selama pemerintahan Orde Baru mengalami perlakuan diskriminatif.

Film yang mengangkat etnis Tionghoa dan menyinggung keberadaan komunis adalah film berjudul Gie. Film ini mengksplorasi keberadaan etnis Tioghoa melalui tokoh bernama Soe Hok Gie, aktivis mahasiswa UI yang getol memperjuangkan bangsa Indonesia dengan mengkritik kebijakan-kebijakan presiden Soekarno. Kendati demikian, ia juga menentang ideologi komunis untuk berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat ketika dia mendesak temannya untuk meninggalkan komunis dan menjauh dari ancaman pemerintah yang membunuh siapa saja yang terafiliasi komunis.

## Kata Pengantar Pembimbing

Melihat realitas masyarakat dan film-film yang bertema Tionghoa dan Komunis di Indonesia tersebut, saya mengapresiasi karya film I Komang Widhi Kusuma, yang berusaha meng-capture serpihan realitas sosial ke dalam sebuah film bergenre percintaan remaja berjenis fantasi. Keputusan yang dilakukan oleh Komang ini unik karena film dengan jenis ini belum ditemui dalam film-film Indonesia.

Film pendek berjudul Flower in Fire garapan Komang ini menarik untuk ditonton sebagai sebuah tontonan alternatif di tengah masifnya film-film horor yang berorientasi pasar. Juga film-film pendek lain yang cenderung seragam dalam mengangkat tema percintaan remaja.

Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.

# FLOWER IN FIRE

Genre : Fiksi Fantasi

Durasi : 25 Menit

Ide Cerita :

Film fiksi ini akan menceritakan kisah cinta antara 'Synth', robot menyerupai manusia yang diprogram mempunyai ideologi komunisme dengan manusia ras Tionghoa pada dunia fantasi yang menyerupai masa Supersemar di Indonesia, dimana pada saat itu suasana politik diwarnai oleh ketegangan, represi, dan diskriminasi.

Premis : Veilios yang mempunyai ideologi komunisme jatuh cinta dengan manusia beretnis Tionghoa dalam dunia fantasi dimana penganut komunisme dibantai dan etnis Tionghoa didiskriminasi.

Logline : Veilios, sebuah robot menyerupai manusia yang diprogram mempunyai ideologi komunisme yang hidup dalam pengasingan, jatuh cinta dengan Olivia, seorang manusia beretnis Tionghoa, dalam dunia fantasi distopia, pada masa dimana semua komunis dan afiliasinya dibantai, dan etnis Tionghoa didiskriminasi oleh negara.

## Sinopsis :

Veilios adalah ‘Synth’, robot menyerupai manusia yang diprogram mempunyai ideologi komunisme yang hidup dalam pengasingan di dunia distopia, pada masa opresif, dimana para komunis dibunuh. Veilios jatuh cinta dengan Olivia, seorang manusia beretnis Tionghoa, pemilik toko yang setiap harinya dijarah oleh preman, dan mengalami diskriminasi setiap harinya.

Mengetahui bahwa mereka berdua berada dalam situasi yang sulit untuk melanjutkan hubungannya, mereka bertemu setiap kali di tempat yang jauh dari hiruk pikuk kota, meminimalisir akan konsekuensi atas hubungan mereka berdua. Dalam aksi Veilios demi kesejahteraan kehidupan dan hubungannya, ia- dibantu dengan beberapa kawannya, mencari keadilan dengan cara menggali informasi tentang konspirasi siapa yang membunuh jendral perang, sehingga para komunis dituduh pada peristiwa itu.

Salah satu kawan Veilios yang bernama Viejha, dengan ambisi dan emosi yang terlalu menggebu-gebu, tertangkap oleh agen pemerintahan, sehingga banyak informasi mengenai identitas dan lokasi komunis terancam. Dalam prosesnya, Veilios ikut terbunuh, di sebelah tangisan Olivia, di tempat yang sama, dimana mereka jatuh cinta.

## Sekuen 1



Diawali dengan pengenalan karakter utama, individu yang menganut komunisme, bernama Veilios, serta beberapa karakter penting dan dunianya, yang mengkisahkan suasana tepat pada masa Supersemar dengan penggambaran dunia fantasi.

## Sekuen 1



Penggambaran dengan adegan yang penuh api dan darah, Dengan penampilan karakter pemburu komunis menggunakan pakaian serba merah. Diadaptasi dari sebuah film dokumenter yang menceritakan bagaimana pemburu komunis dalam melakukan tugasnya, sesuai di dunia nyata.

## Sekuen 2



Veilios yang sudah lama mempunyai perasaan nyaman terhadap Olivia, seorang gadis keturunan China, bingung ingin mencoba mendekatinya atau menjauhinya atas dasar konsekuensi yang akan dihadapinya.

## Sekuen 3



Pada akhirnya, Veilios bertekad bulat untuk selalu melindungi Olivia dari penindasan para masyarakat yang selalu mengganggunya, dan mencoba mendekatinya, meskipun disertai ketakutan besar atas kenyataan yang terjadi di dunianya.

## Sekuen 4



Veilios dengan teman-teman sesama penganut komunisme, rutin bertemu di sebuah tempat rahasia, Bekerja sama untuk bertahan hidup, meskipun ia tahu bahwa sebuah pertemuan adalah hal buruk juga yang dapat memudahkan mereka terbunuh oleh pemburu komunis.

## Sekuen 5



Di tengah-tengah hubungan indah Veilios dan Olivia, kekhawatiran Veilios menjadi kenyataan, identitas dan lokasinya sudah terungkap sejak pertama kali ia mendekati Olivia.

## Sekuen 6



Veilios melampiaskan emosi kepada temannya, marah dengan keadaan yang dihadapinya, apapun yang ia lakukan rasanya selalu salah.

**Sekuen 7**



**Sekuen 8**



Salah satu teman Veilios tertangkap oleh pemburu komunis yang menyebabkan terbunuh Veilios, di tempat dimana dia menemukan kebahagiaannya.

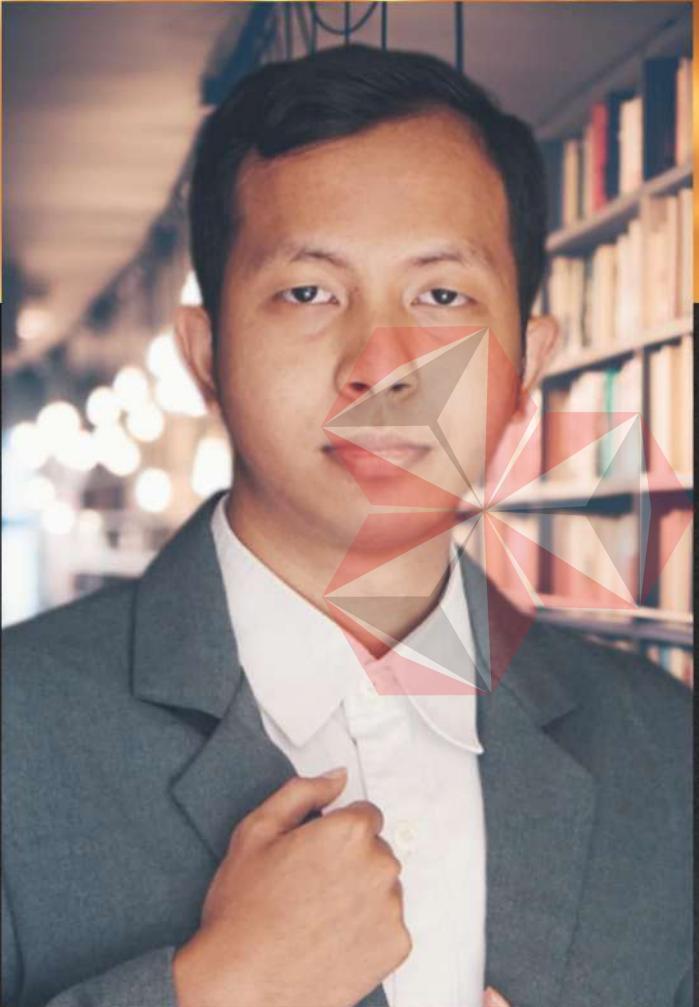
## Penutup

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan.

## Daftar Pustaka

- BBC. (2015, November 28). 'Senyap' karya Oppenheimer salah satu film terbaik di Inggris. Retrieved from BBC News Indonesia:  
[https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151127\\_majalah\\_film\\_terbaik](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151127_majalah_film_terbaik)
- Buffam, N. (2011, March 26). Fantasy. Retrieved from The Script Lab:  
<https://thescriptlab.com/screenplay/genre/987-fantasy/>
- Cribb, R. (2010). The Indonesian Killings of 1965-1966: Studies from Java and Bali. Australia: Monash University Publishing.
- Dean, I. (2023, June 15). Is Unreal Engine the future of filmmaking? Retrieved from Creativebloq:  
<https://www.creativebloq.com/features/use-unreal-engine-for-filmmaking>
- Farris, P. J. (2020). Forging new paths for filmmakers on "The Mandalorian". Retrieved from Unreal Engine: <https://www.unrealengine.com/fr/blog/forging-new-paths-for-filmmakers-on-the-mandalorian>
- Heryanto, A. (2014). Identity and Pleasure : The Politics of Indonesian Screen Culture. Singapore: National University of Singapore Press.
- Kammen, D. &. (2019). The Contours of Mass Violence in Indonesia, 1965-68. Singapore: NUS Press.
- Medina, J. J. (2020, January 28). The Batman To Utilize Same Unreal Engine Tech Used On The Mandalorian. Retrieved from LRM Online:
- Purdey, J. (2016). Anti-Chinese Violence in Indonesia, 1996-1999. Singapore: NUS Press.
- Sen, K. (1994). Indonesian Cinema: Framing the New Order. London: Zed Books.
- Wertheim, W. F. (2012). Indonesian Society in Transition: A Study of Social Change. Berlin, Germany: De Gruyter.

# BIODATA PENULIS



Nama : I Komang Widhi Kusuma  
Tanggal Lahir : 30 April 2000  
Alamat : Babatan I, No 6E, Kec.  
Wiyung, Kota Surabaya, 60227  
No Handphone : 089676348569

**TERIMA KASIH**

